

Menanamkan Etika Moralitas: Pemikiran Pendidikan Karakter di Era Modern

Sri Hartati¹ Ahmad Madany² Chanifudin³

Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis,
Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: sri207300@gmail.com¹ ahmadmadanybengkalis@gmail.com²
canifudin@kampusmelayu.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era modern ini sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh individu dan masyarakat. Artikel ini mengulas konsep dan strategi dalam menanamkan etika dan moralitas melalui pendidikan karakter. Berfokus pada konteks pendidikan di era modern, artikel ini membahas pentingnya memadukan nilai-nilai tradisional dengan perspektif kontemporer untuk mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Diskusi meliputi peran lembaga pendidikan, guru, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter yang berintegritas dan beretika. Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan dan solusi dalam menerapkan pendidikan karakter di tengah dinamika perkembangan teknologi dan globalisasi. Dengan menggali pemikiran terkini dalam pendidikan karakter, artikel ini memberikan wawasan yang mendalam bagi pembaca tentang bagaimana mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang moral dan bermoral dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Moralitas

Abstract

Character education is becoming increasingly important in this modern era as a response to the complexity of moral and ethical challenges faced by individuals and society. This article reviews concepts and strategies in instilling ethics and morality through character education. Focusing on the educational context in the modern era, this article discusses the importance of combining traditional values with contemporary perspectives to develop strong and responsible character. The discussion includes the role of educational institutions, teachers and the social environment in forming characters with integrity and ethics. Apart from that, this article also discusses the challenges and solutions in implementing character education amidst the dynamics of technological development and globalization. By exploring the latest thinking in character education, this article provides readers with in-depth insight into how to prepare the younger generation to become moral and virtuous individuals in facing the challenges of the modern era.

Keyword: Education, Character, Morality



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Etika dan moralitas telah menjadi fondasi penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan personal maupun lingkungan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kerja sama menjadi pondasi yang diperlukan dalam membangun kehidupan yang harmonis dan berbudaya. Dengan adanya pendidikan karakter, individu diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekitarnya. Pada beberapa waktu belakangan ini norma sosial mengalami perubahan yang signifikan. Banyak pertanyaan yang muncul tentang bagaimana pendidikan karakter dapat menanggapi pergeseran atau perubahan ini. Globalisasi juga membawa pengaruh baru dalam budaya, komunikasi, dan interaksi sosial, yang mempengaruhi persepsi tentang moralitas. Sementara itu, teknologi informasi dan media sosial telah menciptakan

lingkungan yang kompleks dalam hal penyebaran nilai-nilai dan konten yang mempengaruhi moralitas. Krisis moral dan etika diberbagai bidang juga menyoroti perlunya pembaharuan dalam pendidikan karakter. Kesadaran akan pentingnya integritas, empati dan kesadaran sosial dalam menghadapi kompleksitas dunia modern semakin meningkat. Pemikiran terkini dari ahli pendidikan, psikologi dan filsafat juga mendukung perlunya mengintegrasikan etika moralitas dalam pendidikan sebagai bagian integral dari pengembangan manusia secara holistik. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep tersebut dalam rangka pendidikan karakter di era modern.

Di tengah-tengah dinamika era modern yang kompleks, dimana perubahan terjadi dengan cepat, pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki rasa solidaritas dan tanggung jawab yang tinggi. Dengan adanya perkembangan teknologi memberikan dampak yang baik pada generasi muda, mereka lebih mudah mengakses informasi sehingga mereka bisa menyetarakan pendidikan dengan perkembangan zaman ini. Tapi jika dilihat dari dampak negatifnya, jauh lebih besar, mereka lebih suka meniru gaya budaya asing, dimuali dari cara berpakaian, tingkah laku hingga membuat konten-konten yang melanggar etika dan moralitas, secara perlahan etika mereka mulai jauh dari kata baik. Maka dari itu peran pendidikan karakter sangat penting begitu juga dengan peran lembaga pendidikan dalam membentuk karakter individu. melalui kurikulum yang terstruktur dan tertata. kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung membuat siswa lebih mudah dalam memahami pendidikan karakter, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan ketahanan mental yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan. Peran pendidikan karakter juga dapat mengurangi perilaku negatif seperti, bullying, narkoba, dan kekerasan, dengan menanamkan nilai-nilai positif dan membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan artikel ini kami menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan penelitian dari beberapa buku, jurnal dan artikel-artikel yang terkait. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dalam era modern dapat mempengaruhi perkembangan etika moralitas pada setiap individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Etika Moralitas

Pengertian etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral dan ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika islam. Di dalam buku kamus Istilah Pendidikan dan Umum dinyatakan bahwa etika adalah bagian filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi (baik buruk).¹ Istilah etika berasal dari kata latin: *wthic* (us), dalam bahasa Grek: *Ethikos = a body of moral principles or values Ethic =* arti sebenarnya, ialah kebiasaan, habit, costum. Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu ialah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (dewasa itu). Lambat laun pengetahuan etika itu berubah, seperti pengertian sekarang : Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat.² Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan asal kata *mos* yang berarti kesusilaan, sedangkan moralitas berarti segala hal yang berkenaan dengan kesusilaan, dengan demikian kata Muchtar Samad moral, yaitu jiwa yang mendasari perilaku seseorang atau masyarakat yang lebih

¹ Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan," *Ta'dib* 17, No. 2 (2014): 192, [Http://Dx.Doi.Org/10.31958/Jt.V17i2.272](http://Dx.Doi.Org/10.31958/Jt.V17i2.272).

² Tas'adi.

ditekankan kepada ketentuan yang bersifat sosial.³ Jadi etika dan moralitas adalah bidang studi yang membahas tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia dalam interaksi sosial. Hal ini meliputi norma-norma moral, aturan, dan kode etik yang mengarahkan individu dalam mengambil keputusan dan bertindak secara moral atau etis. Dalam konteks ini “etika” mengacu pada pertimbangan nilai-nilai yang mendalam dan reflektif, sedangkan “moralitas” mengacu pada praktik-praktik nyata yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut. Definisi etika moralitas juga mencakup pemahaman tentang bagaimana individu dan masyarakat secara kolektif menentukan apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, serta bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam sikap, perilaku, dan keputusan sehari-hari. Etika moralitas memainkan peran penting dalam membentuk norma-norma sosial, tanggung jawab dan hubungan antarindividu. Guru sebagai figure bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral dan norma dalam menjalankan tugasnya, bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik.⁴ Cara menanamkan etika dan moralitas diantaranya:

1. menjadi contoh: Orang tua perlu memberikan contoh positif kepada anak-anaknya. Karena anak-anak adalah peniru yang sangat baik, orang tua perlu bertindak dan berbicara dengan pantas di sekitar anak-anak mereka. Ini membantu anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip moral dan etika yang ingin mereka junjung.⁵
2. Berikan pemahaman: Jika seorang anak memahami sesuatu, mereka lebih terbuka untuk belajar dan lebih cenderung untuk patuh. Orang tua perlu memastikan anak-anak mereka memahami prinsip-prinsip moral yang ingin mereka junjung dan keuntungan dari melakukan hal tersebut.
3. Pujian atau hadiah: Ketika anak-anak berperilaku baik, memberi mereka penghargaan dengan pujian atau suguhan dapat membantu mereka tetap termotivasi. Namun, jika tidak ada imbalan, anak mungkin akan menjadi malas melakukan hal-hal baik, oleh karena itu sebaiknya jangan menjadikannya sebagai kebiasaan.
4. Bercerita: Guru dapat menanamkan cita-cita moral pada lingkungan anak dengan menggunakan cerita rakyat. Anak-anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan cerita rakyat dalam kehidupan sehari-hari apabila hal tersebut berakar pada konteks budaya yang mereka kenal.⁶
5. Berikan contoh yang baik: Memberi anak-anak panutan yang positif, termasuk berbicara dengan lembut, menggunakan bahasa yang elegan, dan tidak menggunakan kata-kata kotor, akan membantu mereka memahami prinsip-prinsip moral yang ingin mereka junjung.

Definisi Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Prof Suyatno Ph.D karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Haris Septian dan Chaniffudin didalam jurnalnya dikatakan bahwa, pendidikan karakter adalah nilai usaha menanamkan

³ Miswardi, Nasfi, Dan Antoni, “Etika, Moralitas Dan Penegak Hukum Ethics, Morality And Law Enforcement,” *MENARA Ilmu* XV, No. 02 (2021): 152.

⁴ Zuhri Dan Chanifudin, “Hasyim Asy’ari Dan Pengembangan Pesantren (Perspektif Teologis Dan Sosiologis),” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2023): 29–39, <https://doi.org/10.32489/Alfikr.V9i1.321>.

⁵ Nurmiati Nurmiati, “menanamkan Nilai Karakter Dan Nilai Moral Melalui Pendidikan Yang Membudayakan,” *Jurnal Terapung: Ilmu-IlmunSosial* 1, No. 1 (2019): 53, <http://dx.doi.org/10.31602/V1i1.1733>.

⁶ Rosalia Herlinawati, Asep Eka Nugraha, Dan Mardina, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)* 1, No. 2 (2022): 9, <https://doi.org/10.46368/V1i2.798>.

⁷ Efi Rusdiyani, “Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai – Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal,” *Seminar Nasional*, 2016, 35.

kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian.⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter itu adalah suatu proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif dalam diri seseorang, yang mencakup penegembangan moral, etika, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kerjasama, dan nilai-nilai lainnya yang penting untuk menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih memberikan statement tentang karakter (watak) manusia. Bahwa manusia memiliki dua macam karakter: pertama, *tabi'i* (alami) dan kedua, karakter yang diperoleh melalui kebiasaan dan latihan.⁹ Ibnu Miskawaih juga menguraikan bahwa khuluq, atau akhlak adalah suatu keadaan batin seseorang yang mempengaruhi tindakan tanpa perlu dipikirkan secara mendalam.¹⁰ Ibnu Miskawaih menyebutkan bahwa karakter seseorang dapat terbentuk melalui empat dimensi:

1. Dari sudut pandang alamiah, Ibnu Miskawaih beragumen dalam tulisannya bahwa ada individu yang secara inheren memiliki moralitas yang baik dan kebaikan ini stabil, tak berubah menjadi buruk. Sebaliknya, ada juga orang yang secara alami memiliki etika yang kurang baik dan tak berubah menjadi lebih baik.
2. Terbentuknya kebiasaan sebenarnya melibatkan proses di mana suatu hal menjadi sesuatu yang dipertimbangkan dan dipikirkan secara kontinu, yang kemudian dilakukan berulang-ulang melalui praktik, dan hal ini berkontribusi dalam membentuk karakter.
3. Pendekatan berbasis latihan, metode ini bisa diartikan sebagai serangkaian aktifitas yang disusun secara terstruktur dan dilakukan secara kontinu dengan niat untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
4. Hukum dan pukulan ringan, dalam metode ini, Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa dalam usaha membina akhlak mulia, terdapat metode pembinaan yang bisa melibatkan penerapan hukuman yang bersifat ringan. Namun, metode ini dianggap sebagai pilihan terakhir, digunakan ketika metode lain tidak berhasil menghasilkan perubahan positif.¹¹

Pemikiran Pendidikan Karakter Di Era Modern

Pendidikan karakter di era moderan saat ini sangat penting, karena dengan adanya pendidikan karakter setiap manusia memiliki pengetahuan, kesadaran dan keterampilan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, baik itu terhadap sesama manusia, diri sendiri, lingkungan sekitar bahkan terhadap Sang Pencipta, sehingga menjadi manusia insan kamil. Dengan adanya perkembangan zaman, pendidikan karakter saat ini menghadapi banyaknya tantangan dan perubahan. Salah satunya adalah integrasi nilai-nilai kearah teknologi dan globalisasi. Ini dapat dipastikan bahwa nilai-nilai tradisional seperti integritas, kejujuran, dan empati tetap relevan dalam konteks digital dan multicultural. Selain itu, pendidikan karakter juga perlu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan lingkungan untuk menciptakan generasi yang tangguh, beretika dan berkontribusi positif.

⁸ Haris Septian Dan Chanifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter," *Journal Of Law Education And Business* 1, No. 2 (2023): 729, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1077>.

⁹ Harpan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, No. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V15i1.341>.

¹⁰ Herlin Puspika Sari, "Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, No. 2 (2023): 353-55.

¹¹ Sari.

Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap, nilai-nilai dan perilaku yang positif, seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, serta empati. Metode yang umum digunakan meliputi pembelajaran melalui contoh, pembiasaan nilai-nilai positif, dan pengembangan kesadaran diri serta peningkatan kemampuan sosial. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah. Setiap aktifitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berprilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Setidaknya terdapat dua jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah, yaitu (a) terpadu melalui kegiatan pembelajaran, dan (b) terpadu melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹² Terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu: Religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan cinta damai.¹³ Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ini dalam proses belajar mengajar akan mempermudah guru dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Aspek penting dalam pendidikan karakter di sekolah adalah peran guru dan staf tenaga pendidikan, mereka tidak hanya memberikan pengajaran secara akademis, namun juga memberikan contoh nyata dalam menunjukkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dalam kata lain, apapun yang dilakukan guru, baik dari sikap, tindakan, dan interaksi sehari-hari di sekolah akan menjadi cerminan kepada siswa yang diajarkan. Selain peran guru, orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga perlu didukung dan diterapkan di lingkungan keluarga. Karena, apapun yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anak. Maka dari itu jika orang tua menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, akan lebih mudah dalam membentuk karakter seseorang.

KESIMPULAN

Di era sekarang ini, pengajaran moralitas dan etika kepada generasi muda membutuhkan metode yang lebih maju secara teknologi dan efisien. Menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak dan menjadi teladan positif dengan bertanggung jawab dan bermoral adalah tugas utama bagi guru. Generasi Z dapat berkembang menjadi manusia yang menerima keberagaman, memiliki integritas moral, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dengan dukungan pendidikan moral yang kuat. Karena teknologi membentuk perkembangan moral dan etika di era digital, penting untuk menumbuhkan cita-cita moral dan etika yang kuat pada siswa. Pendidikan dan penanaman Pancasila sangatlah penting untuk kita implementasikan agar terbentuknya generasi yang mempunyai nilai moral dan karakter yang bermutu. Dengan demikian, generasi muda nanti mampu terjun ke lapangan masyarakat dengan memiliki etika, moral, tata karma, sopan santun dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Ibnu Miskawaih pendidikan karakter harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab. Beliau percaya bahwa nilai-nilai harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar individu dapat menjadi manusia yang baik dan bermoral. Pendidikan karakter di era modern menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral, sikap positif, dan keterampilan sosial-emosional pada siswa. Hal ini melibatkan integrasi nilai-nilai digital, seperti etika online, keamanan digital dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Selain itu, pendidikan karakter juga memperhatikan multikulturalisme dan keanekaragaman, dengan pembelajaran tentang toleransi, penghargaan, dan pemahaman

¹² Edi Supriyadi, "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY* 5, No. 1 (2010): 6.

¹³ Septian, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter."

lintas budaya. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan karakter siswa melalui contoh yang mereka berikan. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan contoh-contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlinawati, Rosalia, Asep Eka Nugraha, dan Mardina. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)* 1, no. 2 (2022): 9. <https://doi.org/10.46368/v1i2.798>.
- Miswardi, Nasfi, dan Antoni. "Etika, Moralitas Dan Penegak Hukum Ethics, Morality And Law Enforcement." *MENARA Ilmu* XV, no. 02 (2021): 152.
- Mulia, Harpan Reski. "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 43. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.341>.
- Nurmiati, Nurmiati. "menanamkan Nilai Karakter Dan Nilai Moral Melalui Pendidikan Yang Membudayakan"." *Jurnal Terapung: Ilmu-IlmunSosial* 1, no. 1 (2019): 53. <http://dx.doi.org/10.31602/v1i1.1733>.
- Rusdiyani, Efi. "Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai – Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal." *Seminar Nasional*., 2016.
- Sari, Herlin Puspika. "Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023): 353–55.
- Septian, Haris, dan Chanifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter." *Journal of Lau Education and Business* 1, no. 2 (2023): 729. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1077>.
- Supriyadi, Edi. "Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY* 5, no. 1 (2010): 6.
- Tas'adi, Rafsel. "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan." *Ta'dib* 17, no. 2 (2014): 192. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>.
- Zuhri, dan Chanifudin. "Hasyim Asy'ari dan Pengembangan Pesantren (Perspektif Teologis dan Sosiologis)." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 29–39. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v9i1.321>.